

# PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS ANAK MUDA DI DAERAH DADAP KABUPATEN TANGERANG

<sup>1</sup>Felix Dharmawan <sup>2</sup>Jeni Harianto

<sup>1</sup>Universitas Buddhi Dharma <sup>2</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang.

[yeni.harianto@yahoo.com](mailto:yeni.harianto@yahoo.com)

---

## ABSTRAK

Kata Kunci:  
*New Media*  
*Social Media*  
*Instagram*  
*Self-Identity*  
*Youth Identity*

Article history:

Received:

11 November 2025

Accepted:

20 November 2025

Available online:

25 February 2026

Perkembangan media sosial saat ini berkembang pesat dan beragam, seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Keberadaan media sosial, terutama di kalangan muda, telah menyebabkan keragaman penggunaan dan penggambaran identitas penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas pemuda di kawasan Dadap, Kabupaten Tangerang, bagaimana peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas pemuda, dan apa implikasi media sosial Instagram dalam membentuk identitas pemuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik sebagai pengguna aktif Instagram berusia 20-24 tahun di wilayah Dadap, Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas pemuda di kawasan Dadap, sebagian besar pemuda di kawasan Dadap merupakan pengguna aktif media sosial Instagram yang memanfaatkan kepemilikan akun dalam kehidupan sehari-hari untuk mengisi waktu luang dan sebagai tempat mencari informasi.

## ABSTRACT

*The development of social media is currently growing rapidly and diverse such as Twitter, Facebook, and Instagram. The existence of Social Media, especially among young people, has led to a diversity of use and description of the identity of its users. This research aims to find out what the role of Instagram social media is in the formation of young people's identity in Dadap area, Tangerang Regency, how the role of Instagram social media in the formation of young people's identity, and what are the implications of Instagram social media in shaping young people's identity. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study method. Data were collected through in-depth interviews and observations. The research subjects were selected based on the characteristics of a person as an active Instagram user aged 20-24 years in the Dadap area, Tangerang Regency. The results of this study state that based on the role of Instagram social media in the formation of young people's identity in the Dadap area, most young people in the Dadap area are active users of Instagram social media who utilize ownership of the account in their daily lives to fill their leisure time and as a place to find information.*

---

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di bumi membutuhkan suatu interaksi antara satu dengan lainnya. Hal tersebut tidak bisa dihindari lagi karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang salah satu alat interaksi yang dilakukan oleh individu kepada individu lain yaitu melalui suatu komunikasi

yang diciptakan. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan atau menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi yang dibangun menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan antar manusia dengan manusia lain. Dengan berkomunikasi secara efektif maka segala kegiatan yang dilakukan manusia dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari adanya komunikasi yang efektif tidak lain untuk memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia media mengalami perkembangan yaitu munculnya media baru (*new media*). Salah satu efek dari media baru adalah munculnya media sosial seperti situs jejaring sosial lainnya. Media sosial ini adalah suatu media komunikasi online yang menjadi bagian penting dari membangun, menjalin atau memantapkan suatu hubungan interpersonal. Jenis-jenis media ini memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online. Kemunculan situs media sosial diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia

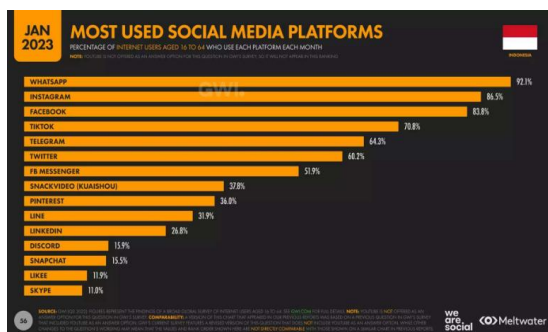
Terjadi pergeseran budaya, dari budaya media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital. Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah Facebook. Koran Kompas menyatakan bahwa pengguna Facebook di Indonesia mencapai 11 juta orang. Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjejaringan. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Dijelaskan ada tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui instagram, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui instagram. Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka. Identitas, merupakan hal yang penting di dalam suatu masyarakat yang memiliki banyak anggota. Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang, melalui; penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkonstruksi identitas budaya. Identitas menurut Klap meliputi segala hal pada seseorang yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya tentang dirinya sendiri – statusnya, nama, kepribadian, dan masa lalunya.

Dijelaskan bahwa identitas merupakan hal yang penting dalam sebuah komunikasi budaya. Identitas mengacu pada satu ciri khas. Keunikan. Identitas, dalam konteks masa kini kian penting untuk diteguhkan. Konon, suatu bangsa yang terpuruk bukanlah bangsa dengan GDP terendah, pantai terjelek, atau jumlah penduduk paling sedikit. Bangsa yang terpuruk itu bangsa yang tanpa identitas. Konsep identitas juga dapat dilihat dari aspek budaya yang didefinisikan sebagai emotional signifikan, yang membuat seseorang dilekatkan pada suatu hal, yang membedakannya dengan orang lain sehingga lebih mudah untuk dikenal.

Dalam perspektif komunikasi, identitas tidak dihasilkan secara sendiri, melainkan dihasilkan melalui proses komunikasi dengan yang lain. Identitas dapat dinegosiasikan, diperkuat, dan dirubah dalam suatu proses komunikasi. Tujuan dari identitas ini adalah menjadikan dan membangun sebuah komunikasi. Interaksi simbolik merupakan sebuah cara berpikir mengenai pikiran, diri, dan masyarakat. George Herbert Mead, memahami interaksi simbolik sebagai interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal untuk memunculkan suatu makna. Dengan adanya aksi dan respon dari individu yang lain, secara tidak langsung kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan yang ada.

Salah satu media sosial yang sedang diminati oleh para anak muda adalah Instagram Selain itu Atmoko (2012:8), menyatakan bahwa nama instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”. Menurut website resmi Instagram, Instagram adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Instagram dianggap sebagai media sosial yang paling fresh oleh para anak muda karena media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain yang berfokus pada twitter perkataan atau status sehingga instagram lebih mudah digunakan dan dinikmati, ditambah artis lokal maupun mancanegara serta klub-klub olahraga internasional saat ini telah memiliki akun serta aktif di instagram sehingga para anak muda dapat mengetahui kegiatan idolanya melalui foto dan video yang diunggah di Instagram.



Gambar 1.1.  
Jumlah Data Platform Media Sosial Yang Sering Dipakai Di Indonesia  
Sumber: Rianto (2023)

Pengguna instagram juga meliputi semua golongan usia dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tetapi baru-baru ini lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia merilis data pengguna dan beberapa informasi lain terkait Instagram di Indonesia. TNS mencatat pengguna di Indonesia didominasi oleh anak-anak muda yang secara aktif menggunakan smartphone serta memiliki kemampuan finansial yang baik dan memiliki latar belakang pendidikan termasuk mahasiswa. Instagrammers di Indonesia itu 89 persen anak muda, Penelitian yang dilakukan secara online oleh TNS tersebut dilakukan kepada 506 pengguna Instagram dari usia 18 hingga 44 tahun. Dari responden tersebut disimpulkan rata-rata pengguna memiliki kebiasaan menggunakan Instagram sedikitnya satu kali dalam satu minggu. Kalangan anak muda (18-24 tahun) mendominasi penggunaan Instagram di Indonesia dengan persentase sebanyak 59%, sementara di urutan kedua berasal dari usia 25 – 34 tahun, dan posisi terakhir adalah pengguna yang berusia 34 – 44 tahun (dalam Yusra, 2016).

Kalangan anak muda termasuk mahasiswa menggunakan instagram juga untuk membentuk suatu citra diri mereka yang baru, karena citra diri sangat mempengaruhi lingkungan sekitar

mereka termasuk dikampus. Hal itu karena kecanggihan fitur-fitur yang ada di dalamnya disinyalir sebagai penunjang citra diri khususnya remaja termasuk mahasiswa apabila aktif dalam penggunaan fitur-fitur serta instagram itu sendiri. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Kehadirannya membuat orang berlomba-lomba menghasilkan foto terbaik dan mengunggah foto tersebut. Tak hanya itu, Instagram menjadi sarana bisnis, iklan maupun sebagai tempat pameran. Banyak akun yang mengunggah foto-foto sedang berlibur di suatu tempat, foto alam yang indah maupun foto yang sengaja diunggah untuk memberitahu bahwa sang pemilik akun pernah pergi ke tempat tersebut. Sehingga banyak foto yang diambil dari spot sama untuk mendapat pengakuan bahwa sang pemilik akun tidak dianggap ketinggalan zaman. Penggunaan Instagram sudah tak bisa lepas dari masyarakat. Pengguna Instagram yang telah mencapai satu milyar lebih orang (Google Play Store diunduh pada September 2018).

Mereka telah menjadikan Instagram sebagai gaya hidup. Penggunaan Instagram tak hanya di masyarakat dan artis saja. Hidup bersosialisasi, seorang individu membutuhkan relasi dengan orang lain dan akan berusaha mati-matian supaya bisa diterima di suatu kelompok. Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, maka muncullah kebutuhan penghargaan atau rasa ingin dihargai, melalui suatu pembentukan citra diri sesuai dengan keinginan berupa suatu penghargaan ingin dicapai. Dengan munculnya Instagram yang sedang menjadi trend, dikarenakan fitur-fitur yang ada di media sosial instagram itu sangat menarik, canggih, banyak digunakan dibanding aplikasi media sosial yang lainnya dan pemakaiannya sangat mudah atau dimengerti. Fitur-fitur yang ada di aplikasi media sosial instagram bisa digunakan sebagai alat untuk membentuk citra diri yang sangat diperlukan dalam pergaulan di lingkungannya sehingga menjadikan alasan menggunakan media sosial instagram sebagai sarana untuk proses pembentukan identitas diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai Peran media sosial instagram dalam membentuk identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini, merupakan anak-anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang. Objek penelitian ini, peneliti menjadikan anak-anak muda di daerah yang memakai media sosial khususnya instagram untuk kebutuhannya dengan komunikasi yang dilakukan secara online maupun offline sebagai objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu : reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Lokasi yang dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian ini adalah Suncris\_mandiri. Penelitian ini membutuhkan waktu 5 bulan, dimulai dari bulan April 2024 sampai dengan Juli 2024 yang dilakukan secara bertahap dengan pengajuan judul, pra survey, pengumpulan, serta pengolahan data hingga hasil akhir penelitian.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang

Dalam perkembangannya, internet terbukti semakin canggih dalam membantu manusia untuk dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan internet kegiatan bersosialisasi dapat dengan mudah dilakukan khususnya pada media sosial Instagram. Instagram memungkinkan seseorang untuk bersosialisasi secara mudah dengan jangkauan yang luas. Sebuah informasi akan lebih

mudah diakses dengan berbagai bentuk berupa gambar maupun video. Dengan fitur-fitur yang disajikan dan cara interaksi yang unik itulah mengapa Instagram menjadi sangat menarik untuk dimiliki dan digunakan. Instagram dapat dikatakan sebagai wadah bagi para penggunanya untuk dapat menemukan berbagai macam informasi, menambah pengetahuan maupun sharing gambar dan video di akun pribadi miliknya. Kepemilikan akun Instagram berdampak kepada dorongan dan kemauan terhadap diri sendiri untuk menunjukkan versi terbaik dari dirinya di akun media sosial Instagram miliknya. Hal lain yang dapat mempengaruhi dalam menggunakan dan memiliki akun media sosial Instagram ialah lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini adalah, sebagian besar anak muda di daerah Dadap merupakan pengguna aktif media sosial Instagram, yang memanfaatkan kepemilikan akun tersebut dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengisi waktu senggang mereka dan sebagai wadah dalam mencari informasi. Alasan mereka pada akhirnya membuat akun media sosial Instagram karena mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar mereka, seperti misalnya teman-teman sekelasnya yang memiliki akun media sosial Instagram terlebih dulu dirasa lebih mengetahui berita viral yang sedang menjadi perbincangan sedangkan teman lain yang belum memiliki akun Instagram hanya mengetahui berita tersebut dari cerita temannya sehingga timbul rasa ingin membuat akun Instagram agar tidak merasa ketinggalan. Tidak sedikit pula yang menjadikan media sosial Instagram sebagai ajang untuk “sambat” atau berkeluh kesah. Instagram juga dianggap sebagai tempat untuk mencari hiburan dan memperluas pergaulan.

Hasil penelitian tentang peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang, menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- 1) Pengaruh dalam Pembentukan Identitas: Instagram memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas diri remaja. Remaja dapat membangun dan mengelola citra diri mereka melalui foto dan konten yang diunggah di platform ini.
- 2) Interaksi Simbolik: Instagram berfungsi sebagai jembatan untuk membentuk identitas diri yang lebih baik bagi remaja. Remaja menggunakan Instagram untuk mengekspresikan minat dan kegiatan mereka, sehingga memperkaya identitas sosial mereka.
- 3) Perbandingan Sosial: Penggunaan Instagram dapat menyebabkan remaja melakukan perbandingan sosial dengan orang lain. Melihat foto-foto dan kehidupan yang sempurna dari orang lain di platform ini dapat membuat remaja tidak puas dengan diri mereka sendiri, mempengaruhi harga diri dan persepsi diri mereka.
- 4) Pengaruh Tokoh Publik: Remaja dapat terpengaruh oleh gaya hidup, penampilan, dan nilai-nilai yang dipromosikan oleh tokoh-tokoh publik yang mereka kagumi. Hal ini dapat mempengaruhi cara remaja membangun identitas mereka sendiri.
- 5) Kesadaran Diri: Penting bagi remaja untuk mengembangkan kesadaran diri yang kuat dan memahami bahwa apa yang mereka lihat di Instagram hanyalah potongan kecil dari kehidupan orang lain. Mereka harus tetap setia pada nilai-nilai dan minat pribadi mereka.
- 6) Penggunaan yang Berlebihan: Penggunaan Instagram yang berlebihan dapat mempengaruhi mental kesehatan dan perkembangan pribadi remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan panduan dan dukungan kepada remaja dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berperan penting dalam membentuk identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran diri dan penggunaan yang seimbang untuk menghindari dampak negatif.

## **2. Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang**

Dalam menggunakan instagram, para informan secara tidak langsung membentuk identitas diri mereka melalui tiga gambaran, yaitu orientasi personal, nilai-nilai individu, dan ekspresi diri. Orientasi personal (Gudykunst, 2002: 225) menggambarkan bagaimana orientasi personal dari individu dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui instagram, para informan mengakui bahwa mereka menggunakan media sosial instagram dikarenakan mereka terorientasi secara personal untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan secara tidak langsung memutuskan untuk memiliki media sosial instagram dikarenakan mereka tertarik secara personal untuk berkomunikasi dengan orang lain yaitu teman-teman mereka.

Panji (2014), menyatakan terdapat tiga motivasi bagi anak dan anak muda untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Dalam berhubungan dengan individu yang lain, para informan mengakui meski pada saat ini sudah jarang aktif dan meng-*update* status di instagram, mereka masih menggunakan instagram hingga saat ini dikarenakan masih menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka.

Nilai individu Gudykunst, (2002: 225), merupakan nilai-nilai personaliti yang dimiliki oleh individu dalam mempertahankan dan menjaga kepercayaan diri seseorang ketika melakukan komunikasi. Dalam menggunakan media sosial instagram, para informan menampilkan nilai-nilai personal yang mereka miliki secara berbeda-beda. Mereka mengakui pada awal penggunaan mereka masih mengupdate masalah pribadi, tetapi pada saat ini mereka sudah tidak mengupdate masalah pribadi atau mengupdate masalah tersebut secara tersirat.

Dari kutipan wawancara bersama informan, bahwa nilai individu yang ditampilkan setiap informan berbeda-beda. Informan I, lebih sering menyajikan dirinya sebagai sosok yang gemar akan bola. Informan kedua, menyatakan saat ini ketika dia membuat status di instagram lebih kepada *quote* yang menarik, hal ini dikarenakan dia ingin menunjukkan bahwa sekarang dia sedang dalam proses pendewasaan diri. Sedangkan informan ketiga, mengaku dulu sering menampilkan sosok dirinya sebagai seorang model. Nilai individu yang ditampilkan secara tidak langsung telah menggambarkan konsep diri. Dalam interaksi simbolik, individu berinteraksi dengan individu lainnya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai diri. Konsep diri adalah keseluruhan persepsi kita mengenai cara orang lain melihat kita. Dimana seorang individu telah belajar untuk mengenal gambaran diri mereka melalui interaksi simbolik selama bertahun-tahun dengan individu yang berada di sekelilingnya. Self Constructuals (penyingkapan diri/ ekspresi diri), dalam mengekspresikan diri informan memiliki cara ekspresi diri yang berbeda-beda.

Mead dalam (Morissan, 2010: 131) bahwa diri memiliki dua sisi yang masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili 'saya' sebagai subjek (I) dan 'saya' sebagai objek (me). Saya sebagai subjek adalah bagian dari diri saya yang bersifat menuruti dorongan hati, tidak teratur, tidak langsung, dan tidak dapat diperkirakan. Berbeda dengan informan ketiga, mereka lebih menampilkan sosok sebagai objek, dimana konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang dipahami oleh individu dan dipahami oleh orang lain yang bersama dengannya. Para informan secara tidak langsung membentuk identitas diri mereka melalui tiga gambaran, yaitu orientasi personal, nilai-nilai individu, dan ekspresi diri pada saat menggunakan instagram. Orientasi personal Gudykunst (2002: 225), menggambarkan orientasi individu dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Media sosial Instagram memainkan peran penting dalam membentuk identitas anak muda melalui beberapa cara:

- 1) Interaksi Sosial dan Penilaian: Anak muda sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di Instagram. Mereka menyesuaikan perilaku dan konten mereka berdasarkan penilaian dari pengguna lain di sekelilingnya. Hal ini membuat mereka sangat kritis dalam menunjukkan diri mereka dan memikirkan bagaimana mereka akan dinilai oleh orang lain.
- 2) Konstruksi Identitas Digital: Instagram memberikan ruang bagi anak muda untuk mengkonstruksi identitas digital mereka. Mereka menggunakan berbagai fitur seperti filter digital, postingan, dan Instagram Stories untuk menampilkan diri mereka dan mendapatkan tanggapan dari pengikut.
- 3) Role Model dan Pengaruh: Role model yang diikuti oleh anak muda di Instagram juga mempengaruhi pembentukan identitas mereka. Mereka sering mengikuti idol-idol atau influencer yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah pembentukan identitas diri mereka.
- 4) Penggunaan Fitur dan Fasilitas: Anak muda memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Instagram untuk mengkonstruksi identitas diri mereka. Mereka menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mencari jati diri dan menunjukkan diri mereka.
- 5) Keragaman Penggunaan dan Makna: Penggunaan Instagram juga menunjukkan keragaman dalam makna dan penggunaan media sosial bagi anak muda. Mereka memikirkan bagaimana penilaian dan tanggapan yang didapat dari para followers-nya, serta menggunakan berbagai fitur untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

### **3. Implikasi Dari Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang**

Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas adalah topik yang kompleks dan dapat memunculkan hasil yang beragam tergantung pada konteks dan individu yang terlibat dari sisi pengaruh positif berdampak pada penguatan identitas dan pemberdayaan individu. Media sosial dapat memperkuat identitas seseorang dengan memberikan platform untuk menyuarakan nilai-nilai, minat, dan kepercayaan mereka. Media sosial dapat meningkatkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri dengan memberikan kesempatan untuk berbagi prestasi, pengalaman, dan aspirasi. Selain memiliki dampak positif, tentunya media sosial juga memiliki pengaruh negatif dalam membentuk persepsi dan identitas diri. Salah satunya yaitu adanya Body Image dan Self-Esteem media sosial seringkali menampilkan standar kecantikan dan gaya hidup tertentu yang dapat memengaruhi persepsi diri dan menimbulkan tekanan terhadap penampilan fisik, terutama bagi anak muda.

Media sosial Instagram memiliki beberapa implikasi yang signifikan dalam pembentukan identitas anak muda. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan:

- 1) Pengaruh Interaksi Sosial: Penelitian menunjukkan bahwa anak muda sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di Instagram. Mereka menyesuaikan perilaku dan identitas diri mereka berdasarkan penilaian dari pengguna lain di sekitar mereka.
- 2) Konstruksi Identitas Diri: Anak muda menggunakan Instagram sebagai sarana untuk mencari jati diri dan mengkonstruksi identitas diri mereka. Mereka memanfaatkan berbagai fitur Instagram untuk menunjukkan diri mereka dan mendapatkan penilaian dari pengguna lain.
- 3) Peran Role Model: Role model yang diikuti di Instagram memiliki peran penting dalam membentuk identitas diri anak muda. Mereka menentukan arah terbentuknya identitas diri yang ditampilkan di Instagram.
- 4) Pengaruh Negatif dan Positif: Penggunaan Instagram juga dapat memberikan dampak negatif, seperti membuat anak dewasa sebelum waktunya, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk identitas diri anak muda.
- 5) Penggunaan dalam Pembentukan Konsep Diri: Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa Instagram memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk konsep diri seseorang, terutama di kalangan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial.

- 6) Pembentukan Identitas Diri Melalui Interaksi Simbolik: Teori Interaksi Simbolik digunakan untuk memahami bagaimana anak muda menggunakan Instagram untuk mengkonstruksi identitas diri mereka melalui interaksi simbolik, seperti pikiran, pengalaman, dan masyarakat.

Dengan demikian, Instagram berperan sebagai wadah yang memfasilitasi anak muda dalam mengkonstruksi identitas diri mereka, tetapi juga memerlukan penggunaan yang bijak untuk menghindari dampak negatif.

#### 4. Peran Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Anak Muda

Media sosial Instagram yang memiliki berbagai fitur pada dasarnya adalah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan pengalaman para informan dalam menggunakan media sosial Instagram rata-rata para informan mengkonstruksi identitas dirinya dalam media sosial Instagram dengan alasan dan motivasi yang berbeda-beda. Namun pada intinya, tujuan seluruh informan dalam mengkonstruksi identitas dirinya adalah untuk menciptakan dirinya terlihat baik. Agar mendapatkan penilaian baik juga di media sosial maupun di dunia nyata saat bertemu langsung. Pengalaman informan tersebut menggambarkan bahwa peran media sosial Instagram dengan keadaan yang saling mempengaruhi ini menggambarkan konsep dalam teori ini. Dalam membentuk identitas diri masyarakat adalah sebagai wadah atau media yang memfasilitasi masyarakat dalam mengkonstruksi dirinya.

Seluruh informan adalah anak muda yang aktif dalam menggunakan media sosial Instagram. Hampir semua informan menggunakan fitur Insta Story setiap hari. Mereka selalu mengunggah kejadian-kejadian lucu yang terjadi pada mereka sehari-hari, atau aktifitas tentang sekolah, saat bermain di waktu jam istirahat sekolah bersama teman dan lain-lain. Semua informan (Lia Candriani, Vonny, Felix Hendrawan, Ferdian Chandra, Renaldi Natha) mereka dalam mengunggah foto atau video baik di fitur feeds ataupun Insta Story yang akan ditunjukkan kepada followers-nya bahwa mereka adalah orang yang berpenampilan baik, menyenangkan, bisa menghibur, pintar. Walaupun masing-masing informan memiliki perbedaan sesuai karakternya masing-masing tetapi intinya tetap sama. Mereka ingin menunjukkan dirinya adalah yang berpenampilan baik, menyenangkan, pintar. Selain itu informan (Lia Candriani, Vonny, Felix Hendrawan, Ferdian Chandra, Renaldi Natha) juga menambahkan sering menunjukkan bakat bernyanyi kepada followers hal ini agar menjadi ciri khasnya. Begitupun juga dengan informan (Lia Candriani, Vonny, Felix Hendrawan, Ferdian Chandra, Renaldi Natha) walaupun ia masih seorang pelajar tapi tidak ada salahnya menunjukkan bakatnya dalam gaya berpakaian yang masih sesuai dengan umurnya. Informan (Lia Candriani, Vonny, Felix Hendrawan, Ferdian Chandra, Renaldi Natha) yang sering mengunggah kegiatannya di fitur Instagram feeds dan Insta Story dengan tujuan agar memberikan kesan bahwa dirinya adalah pribadi yang sangat aktif pandai bersosialisasi.

Menurut Sjarkawi (2006), Kepribadian adalah “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”. Sedangkan masa anak muda adalah masa dimana manusia sedang mencari bentuk kepribadiannya, sehingga para anak muda akan berusaha memasukan pemahaman apapun kepada dirinya untuk menemukan identitas dirinya. Tentu saja kepribadian anak muda pada akhirnya akan sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang akrab disekitarnya. Salah satu dari hal tersebut adalah media sosial Instagram yang saat ini telah menjadi bagian dari masyarakat dan anak muda itu sendiri. Penggunaan Instagram pada masa sekarang menjadi salah satu bagian dari kegiatan sehari-hari para anak muda. Karena Instagram sendiri merupakan media yang menghubungkan penggunanya kepada orang-orang di seluruh dunia, maka dampak yang didapat anak muda pada masa sekarang tentunya tidaklah sama dengan anak muda dimasa lalu yang hanya mendapatkan pengaruh dari orang-orang disekitarnya saja.

Memiliki akun Instagram seperti telah menjadi keharusan sendiri bagi para anak muda. Mereka memiliki alasan sendiri mengapa mereka memiliki akun Instagram.

Dari keterangan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa para anak muda mengharuskan diri mereka untuk memiliki akun Instagram sendiri agar mereka tidak tertinggal dengan teman-teman sebayanya. Di samping itu, para anak muda juga menggunakan Instagram mereka untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka terhadap teman-teman atau orang-orang disekitarnya. Instagram menjadi bentuk pergaulan baru dikalangan anak muda yang memudahkan mereka berinteraksi ataupun mengetahui apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin mereka ketahui, hal tersebut biasa disebut dengan "Stalking" atau "Nge-stalk" oleh para anak muda. Hal tersebut dipicu oleh mudahnya kepemilikan gadget oleh para anak muda, harga gadget yang cukup terjangkau dan orang tua yang mau membelikan mereka gadget membuat para anak muda memiliki akses langsung untuk mengakses Instagram. Tidak lupa pula akses internet yang telah menjangkau tempat tinggal mereka dengan baik, serta pemahaman para anak muda tentang penggunaan berbagai macam konten di internet yang telah diajarkan di sekolah-sekolah dasar, sehingga memudahkan mereka untuk membuat dan memiliki akun Instagram sendiri. Penggunaan Instagram yang begitu massif tentu memiliki peran tersendiri dalam membentuk kepribadian para anak muda. Penggunaan Instagram yang bebas dan sering tidak mengenal waktu menjadi salah satu alasan mengapa akhirnya Instagram berperan dalam pembentukan kepribadian anak muda. Intensitas penggunaan Instagram dikalangan anak muda sangat tinggi, mereka menggunakan Instagram setiap hari, minimal untuk melihat-lihat konten di Instagram. Dengan tidak adanya kontrol serta intensitas penggunaan yang tinggi, tentunya peran Instagram sangat besar dalam pembentukan kepribadian para anak muda.

Media sosial juga menyebabkan terjadinya perubahan identitas bagi anak muda. Terjadinya konstruksi identitas bagi anak muda, media sosial memberikan ruang untuk konstruksi identitas bagi anak muda. Media sosial juga bisa berdampak pada terjadinya risiko identitas bagi anak muda. Pada beberapa kasus, individu dapat mengalami kesulitan memisahkan identitas bagi anak muda, menyebabkan risiko identitas bagi anak muda. Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas merupakan topik yang kompleks dan terus berkembang. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. Paparan dan Perbandingan Sosial Media

Media sosial dapat mempengaruhi persepsi diri seseorang melalui paparan konten yang seringkali disunting atau direkayasa. Orang dapat merasa tertekan atau tidak memadai ketika membandingkan diri mereka dengan gambaran kehidupan yang dihadirkan oleh orang lain di media sosial.

2. Konsep Diri dan Identitas Diri

Persepsi diri, menurut Brook, terdiri dari pemikiran dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Faktor-faktor fisik, sosial, dan psikologi membentuk persepsi diri seseorang (Chandra Kusuma & Oktavianti, 2020). Media sosial dapat membantu seseorang dalam membentuk konsep diri dengan memberikan platform untuk berbagi dan mengekspresikan minat, nilai, dan identitas. Di sisi lain, tekanan sosial untuk "sesuai norma" juga dapat memengaruhi pembentukan identitas seseorang.

3. Dukungan Sosial dan Interaksi

Media sosial dapat menjadi alat untuk mendukung kesejahteraan emosional dan identitas diri melalui interaksi sosial positif, dukungan dari teman-teman, dan komunitas online. Namun, dapat pula menciptakan tekanan sosial dan *cyberbullying* yang dapat merusak persepsi diri.

4. Efek Filter *Bubble*

Algoritma media sosial cenderung menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi dan pandangan yang sudah ada (*filter bubble*). Ini dapat membatasi keragaman perspektif dan memengaruhi cara seseorang memahami diri mereka dalam konteks yang lebih luas.

#### 5. Pengaruh Iklan dan Pemasaran

Periklanan dan pemasaran melalui media sosial adalah dua jenis komunikasi pemasaran media sosial yang paling umum digunakan di era media sosial (Richadinata & Surya Astitiani, 2021). Konsumen memiliki minat untuk membeli sesuatu karena pengalaman mereka menggunakannya (Hartawan et al., 2021). Item dan layanan yang dijual oleh penjual di toko online atau di media sosial karena lebih mudah diakses kapan saja dan tidak dipungut biaya atau gratis. Selain itu, mudah untuk menemukan kebutuhan pelanggan yang dibutuhkan secara online (Jecky, 2019). Media sosial digunakan secara luas oleh perusahaan untuk memasarkan produk dan layanan. Paparan konstan terhadap citra tubuh atau gaya hidup tertentu dapat memengaruhi persepsi diri seseorang dan membentuk identitas mereka.

#### 6. Kesehatan Mental

Kesehatan mental secara komprehensif dan secara positif, kesehatan mental adalah hasil dari orang yang terus tumbuh, berkembang, dan matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian, dan berpartisipasi dalam memelihara aturan sosial atau oleh masyarakat (Pratama & Sari, 2020). Penggunaan yang berlebihan dan interaksi negatif di media sosial dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan ketidakpuasan diri. Media sosial biasanya digunakan untuk menumbuhkan perasaan baik, tetapi tanpa disadari mereka dapat menjadi bumerang bagi penggunaannya dan menyebabkan hal-hal yang buruk. Selain dapat berdampak kuat pada perilaku penggunaannya, media sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

#### 7. Kontrol Pribadi

Pengguna media sosial memiliki peran dalam mengelola dan mengontrol pengaruh media sosial terhadap diri mereka sendiri. Kesadaran akan dampaknya dan kemampuan untuk memfilter informasi dapat membantu individu mempertahankan persepsi diri yang positif.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh media sosial dapat bervariasi dari individu ke individu dan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kepribadian, dukungan sosial, dan kesadaran diri. Kesadaran pribadi dapat membantu individu mengelola dampak media sosial pada persepsi diri dan identitas mereka

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran media sosial Instagram dalam pembentukan kepribadian yang matang pada anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang. Maka diperoleh kesimpulan bahwa media sosial Instagram sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak muda. Peran pertama adalah sebagai media perluasan diri dalam kehidupan sosial anak muda, untuk mengetahui keadaan orang-orang disekitarnya, serta memberikan informasi tentang keadaannya kepada orang-orang disekitarnya. Peran kedua sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat, dimana Instagram digunakan sebagai tempat belajar dan menunjukkan minat pribadinya kepada orang-orang. Peran ketiga adalah sebagai media untuk menghibur diri, melalui konten-konten yang menghibur dan menunjukkan kelucuan mereka kepada orang lain. Peran keempat sebagai media untuk mengungkapkan emosi. Mereka tidak takut dengan persepsi buruk dari orang lain tentang mengungkapkan emosi diri tersebut. Hal tersebut menunjukkan belum adanya keseimbangan emosi bagi para anak muda. Peran kelima adalah sebagai media untuk membentuk citra diri yang baru, seolah-olah diri mereka lebih baik di Instagram ketimbang di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut ini akan disajikan beberapa saran yang peneliti berikan tentang peran dan penggunaan media sosial untuk anak muda, diantaranya:

1. Orang Tua dari tidak boleh lepas tangan dari urusan media sosial terutama Instagram terhadap anak mereka. Karena Instagram juga memiliki banyak konten yang tidak sesuai dengan usia para anak muda tersebut. Sehingga dibutuhkan bimbingan yang tepat bagi para anak muda tersebut, terutama dari orang tua.
2. Bagi para anak muda yang memiliki akun di Instagram, hendaknya menggunakan Instagram dengan bijak. Anak muda harus pandai memilih konten-konten yang baik dan sesuai usia. Dengan memilih konten yang baik, maka para anak muda akan memiliki kepribadian yang baik pula.
3. Bagi para Guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang cukup bagi para anak muda agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan dunia global dan terjangkau media sosial yang begitu pesat ini. Sehingga bangsa Indonesia akan tetap melahirkan pemuda-pemudi yang memiliki kepribadian yang santun dan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah yang diharapkan melakukan proteksi terhadap konten-konten yang ada di Instagram agar dapat meminimalisir dampak buruk dari Instagram. Pemerintah juga diharapkan merangkul guru dan orang tua agar dapat menjalankan dua saran yang telah saya sebutkan sebelumnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 1–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018. *Wacana*, 12(1), 86–109. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.170>
- Awang, J. A., Prayitno, I. S. P., & Engel, J. D. (2021). Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Anak muda dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 98–114. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.64>
- Chandra Kusuma, D. N. S., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214>
- Eni, M., & Hadi, S. A. (2012). Kontruksi Identitas Melalui Media Sosial. *Journal of Communication Studies*. Vol. 1. No. 1.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *FISPOL-Unsrat*, 2(1), 1–13.
- Machyudi, A. H., & Susri, A. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Nur, H. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Anak muda. *Sulesana*. Vol. 10 No. 1.
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>

- Rakanda, D. R., Rochayanti, C., & Arofah, K. (2020). Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 24(1), 478. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v24i1.5020>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Anak muda. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Zakirah, D. M. A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1116>